

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENELITIAN TERDAHULU

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Tentang Ketahanan Usaha

2.1.1.1 Pengertian Ketahanan Usaha

Menurut Lembaga Ketahanan Nasional (2013) Ketahanan adalah kondisi dinamis bangsa Indonesia yang berisi keuletan dan ketangguhan dalam menghadapi dan mengatasi segala ancaman, gangguan, hambatan, dan tantangan baik yang datang dari luar maupun dari dalam negeri langsung ataupun tidak langsung yang dapat membahayakan integritas, identitas serta kelangsungan hidup bangsa dan negara.

Saputra dkk (2020) Ketahanan Usaha di definisikan sebagai kemampuan individu ataupun organisasi untuk bertahan menghadapi krisis atau pengalaman-pengalaman yang disruptif dan traumatik, sehingga ketika krisis tersebut berlalu, UMKM justru menjadi tambah tangguh dan tambah berkembang lagi.

W Usman (2020) mendefinisikan ketahanan sebagai kondisi dinamis suatu bangsa yang meliputi semua aspek kehidupan untuk tetap jaya di tengah keteraturan dan perubahan yang selalu ada.

Rutter (1999:598) mendefinisikan Ketahanan Usaha sebagai kemampuan untuk bangkit kembali meskipun dalam kesulitan.

Windle (2011:152-169) Ketahanan adalah proses adaptasi dinamis yang memungkinkan wirausaha untuk terus melihat ke masa depan terlepas dari kondisi pasar dan terlepas dari peristiwa destabilisasi yang individu dan interaksi mereka

dengan lingkungan.

2.1.1.2 Faktor-faktor Ketahanan Usaha (UMKM)

Faktor-faktor *Bussiness Resilience* menurut Sheppard & Williams (2016:1-11) :

1. Spiritual atau sistem kepercayaan
 - a. Kemampuan kognitif atau sistem kepercayaan
 - b. Faktor-faktor motivasi yang mendorong individu untuk melanjutkan ke arah tertentu
 - c. Spiritualitas, kepercayaan pada keunikan atau diri sendiri, rasa kebebasan,
 - d. Lokus kontrol internal, harapan, optimis
 - e. Keyakinan bahwa kesuksesan tergantung pada arah yang diambil, ketekunan
2. Kompetensi kognitif
 - a. Kecerdasan intelektual, akademik, perencanaan, penyelesaian masalah dan pekerjaan, yang membantu seseorang mencapai impian dan tujuannya.
 - b. Kemampuan untuk menunda kepuasan
 - c. Penalaran modal dan kemampuan untuk menilai benar dan salah, Menginternalisasi car acara standart hal hal yang harus dilakukan, Nilai kasih sayang, keadilan, kesopanan dan keinginan untuk melayani orang lain

3. Kompetensi perilaku/Sosial
4. Keterampilan sosial dan komunikasi, kecerdasan jalan dan rekan sejawat bakat, dan kemampuan untuk berempati terhadap kebutuhan orang lain.
5. Kesejahteraan fisik, dan
6. Stabilitas Emosi

2.1.1.3 Indikator Ketahanan Usaha (UMKM)

Indikator Ketahanan Usaha (UMKM) menurut Saputra dkk (2020), yaitu :

1. Harapan (*Hope*), Yaitu Kemampuan individu atau organisasi untuk tetap melihat peluang, kesempatan, dan masa depan yang lebih baik walaupun menghadapi kesulitan, kegagalan dan kemunduran saat ini.
2. Penyelesaian Masalah (*Problem Solving*), Yaitu seberapa fokus individu atau organisasi untuk tetap mencari solusi atau penyelesaian masalah satu per satu walaupun tengah berada dalam kondisi krisis yang serba kekurangan dan kesulitan.
3. Kegigihan (*Toughness*), Yaitu seberapa kuat atau semangat individu atau organisasi untuk terus melakukan perbaikan, pembenahan, dan inisiatif walaupun kegagalan berulang kali terjadi

2.1.2 Teori Tentang Modal

2.1.2.1 Pengertian Modal

Menurut Purwanti (2012) Modal adalah mutlak diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha. Oleh karena itu diperlukan sejumlah dana sebagai

dasar ukuran finansial atas usaha yang digalakan.

Menurut Putri dkk (2014) Modal dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan kegiatan bisnis.

Menurut Juliasti (2009) Modal merupakan salah satu aspek yang harus adadalam berwirausaha selain aspek lain yang tidak kalah pentingnya yaitu SDM (keahlian tenaga kerja), teknologi, ekonomi, serta organisasi dan legalitas.

Menurut Slamet (2014:106) Modal adalah segala bentuk kekayaan yangdigunakan untuk memproduksi kekayaan yang lebih banyak lagi.

Menurut Rosyidi (2017) Modal juga mencakup arti uang yang tersedia didalam perusahaan untuk membeli mesin-mesin serta faktor produksi lainnya.

2.1.2.2 Sumber Modal

Sumber Modal Menurut Purwanti (2012) :

1. Modal Sendiri
2. Bantuan Pemerintah
3. Lembaga Keuangan baik bank dan lembaga keuangan non-bank

2.1.2.3 Indikator Modal

Indikator Modal Menurut Purwanti (2012) :

1. Modal syarat untuk usaha
2. Besarnya Modal
3. Hambatan sumber Modal
4. Sumber Modal dari luar

2.1.3 Teori Tentang Bantuan Sosial

2.1.3.1 Pengertian Bantuan Sosial

Menurut Peraturan Menteri Keuangan RI (2015) Bantuan Sosial adalah pengeluaran berupa transfer uang, barang atau jasa yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat miskin atau tidak mampu guna melindungi masyarakat dari kemungkinan terjadinya risiko sosial, meningkatkan kemampuan ekonomi dan/atau kesejahteraan masyarakat.

Menurut Edi Suharto (2009) Bantuan Langsung Tunai merupakan skema pengaman sosial yang diberikan kepada kelompok-kelompok yang rentan menyusul adanya dampak-dampak negatif jangka pendek akibat diterapkannya suatu kebijakan.

Menurut Kuntjoro (2002:2) Dukungan sosial merupakan bantuan yang diterima individu dari orang-orang tertentu dalam kehidupannya dan berbeda dalam lingkungan sosial tertentu membuat penerima merasa diperhatikan, dihargai dan dicintai.

Menurut Aulia Rahman, dkk (2020:20) Bantuan Sosial adalah bantuan yang diberikan kepada masyarakat miskin dan rentan, berupa bantuan langsung dan bantuan tidak langsung.

Menurut Kementerian Sosial RI (2020) Bantuan Sosial adalah bantuan berupa uang, barang atau jasa kepada seseorang keluarga, kelompok atau masyarakat miskin, tidak mampu, dan/atau rentan terhadap risiko sosial.

2.1.3.2 Tujuan Bantuan Sosial

Tujuan Bantuan Sosial berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 254/PMK.05/2015 mengenai belanja Bantuan Sosial pada Kementerian Negara/Lembaga yaitu sebagai berikut :

1. Perlindungan sosial, yang bertujuan untuk mencegah dan menangani risiko dari guncangan kerentanan sosial seseorang, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat agar kelangsungan hidupnya dapat dipenuhi sesuai kebutuhan dasar minimal
2. Rehabilitas sosial, yang bertujuan untuk memulihkan dan mengembangkan kemampuan seseorang yang mengalami disfungsi sosial agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar
3. Jaminan sosial, yang merupakan skema yang melembaga untuk menjamin seluruh rakyat agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yang layak
4. Pemberdayaan sosial, yang merupakan semua upaya yang diarahkan untuk menjadikan warga negara yang mengalami masalah sosial mempunyai daya, sehingga mampu memenuhi kebutuhan dasarnya
5. Penanggulangan kemiskinan, yang merupakan kebijakan, program, dan kegiatan yang dilakukan terhadap orang, keluarga, kelompok dan atau masyarakat yang tidak mempunyai atau mempunyai sumber mata pencaharian dan tidak dapat memenuhi kebutuhan yang layak bagi kemanusiaan.

6. Penanggulangan bencana, yang merupakan serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggapan darurat dan rehabilitasi.

2.1.3.3 Indikator Bantuan Sosial

Indikator Bantuan Sosial Menurut Budiani(2007), yaitu :

1. Ketepatan Sasaran
2. Sosialisasi Program
3. Tujuan Program
4. Pemantauan Program

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti mereferensi beberapa tinjauan penelitian terdahulu yang dapat mendukung penelitian mengenai Modal dan Bantuan Sosial Terhadap Ketahanan Usaha (UMKM):

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

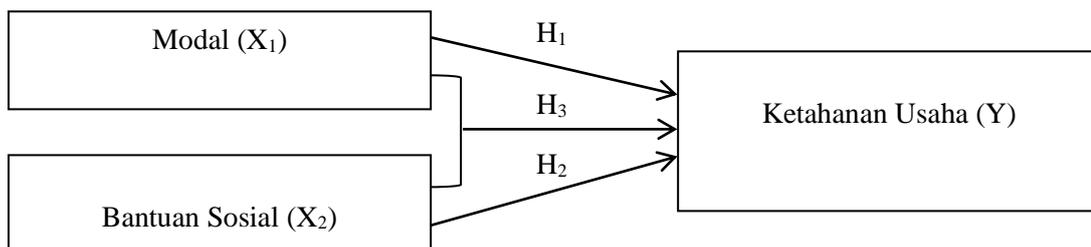
No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Muh. Rasyid Ridha, Bahar sinring, Dahlia Baharuddin (2021) Jurnal Ekonomi dan Bisnis Volume 4, Nomor 1, April 2021 ISSN : 2615-7039 Makasar	Pengaruh Bantuan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kota Parepare	Bantuan Sosial (X1), Pemberdayaan Masyarakat (X2), Pengentasan Kemiskinan (Y)	Bantuan Sosial (X1) dan Pemberdayaan Masyarakat (X2) melalui UMKM memberikan determinasi kontribusi pengaruh sebesar 68% terhadap pengentasan kemiskinan di Kota Parepare.

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
2	Clarisa Octaviani Mahendra Putri, Miranti Puspaningtyas (2021) Prosiding National seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE) Vol. 1 No. 3, Hal 01-12 ISSN : 2797-0760 Malang	Ketahanan UMKM di Masa Pandemi COVID-19 (studi kasus jajanan templek – mamake di Banyuwangi)	Ketahanan UMKM (Y)	Masa pandemi COVID-19 secara signifikan mempengaruhi penurunan mulai dari aktivitas sampai dengan penurunan angka pendapatan atau omzet dari para pelaku usaha di sektor UMKM.
3	Nuniek Dewi Pramanik (2020) Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora Vol. 1 No. 12 Juli 2020 ISSN : 2686 5661 Bandung	Dampak Bantuan Paket Sembako dan Bantuan Langsung Tunai Terhadap Kelangsungan Hidup Masyarakat Padalarang Pada Masa Pandemi COVID-19	Bantuan Paket Sembako (X1), Bantuan Langsung Tunai (X2) dan Kelangsungan Hidup Masyarakat (Y)	Bantuan Paket Sembako (X1) dan Bantuan Langsung Tunai (X2) Berpengaruh positif terhadap Kelangsungan Hidup Masyarakat (Y)
4	Haniyah Safitri, Khasan Setiaji, S.Pd., M.Pd.(2018) Economic Education Analysis Journal p-ISSN 2252-6544 Semarang	Pengaruh Modal Usaha Dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil di Desa Kedungleper Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara	Modal usaha (X1) Karakteristik Wirausaha (X2) dan Perkembangan usaha Mikro dan Kecil (Y)	Ada pengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha mikro kecil di Desa Kedungleper.
5	Haeruddin, Rosida P Adam dan Harnida Wahyuni Adda (2017) E-Jurnal Katalogis Vol. 5 No. 10 Oktober 2017	Pengaruh Keterampilan, Motivasi, dan Bantuan Usaha terhadap kinerja Industri Kecil Menengah (IKM) Meubel di	Keterampilan (X1), Motivasi (X2), Bantuan usaha (X3) dan Kinerja Industri Kecil Menengah (Y)	Keterampilan, Motivasi, dan Bantuan Usaha secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
	ISSN : 2302 - 2019 Sulawesi Tengah	Kabupaten Tojo Una- Una		Industri Kecil Menengah meubel di Kabupaten Tojo Una-Una.

2.3 Kerangka Konseptual

Berikut kerangka konseptual yang akan digunakan dalam penelitian yaitu:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka dapat dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut ini :

- H₁: Terdapat pengaruh Modal berpengaruh terhadap Ketahanan Usaha pada UMKM di Kecamatan Medan Kota.
- H₂: Terdapat pengaruh Bantuan Sosial berpengaruh terhadap Ketahanan Usaha pada UMKM di Kecamatan Medan Kota.
- H₃: Terdapat pengaruh Modal dan Bantuan Sosial berpengaruh terhadap Ketahanan Usaha pada UMKM di Kecamatan Medan Kota.